

**PENERAPAN METODE INTERAKSI SOSIAL DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MURID KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI 042 PENYASAWAN
KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN
KAMPAR**



Oleh

**SUSMIYANI
NIM. 10711001225**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN METODE INTERAKSI SOSIAL DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MURID KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI 042 PENYASAWAN
KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

SUSMIYANI

NIM. 10711001225

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

SUSMIYANI (2009) : Penerapan Metode Interaksi Sosial dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Murid Kelas III SDN 042 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis di SDN 042 Penyasawan, diketahui bahwa minat belajar IPS murid pada materi jual beli dilingkungan rumah dan sekolah masih rendah. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk mencari solusi sehingga diharapkan minat belajar murid meningkat, yaitu dengan penerapan metode interaksi social dapat meningkatkan minat murid pada materi jual beli di lingkungan rumah dan sekolah SDN 042 penyasawan tahun ajaran 2008/2009.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah murid kelas III SDN 042 Penyasawan yang berjumlah 28 murid yang terdiri 15 dari laki-laki dan 13 dari perempuan serta guru/observer. Dan objeknya minat belajar murid dan metode interaksi social. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode interaksi social dapat meningkatkan minat belajar murid kelas III SDN 042 Penyasawan. Hal ini terlihat dari observasi siklus I, II, III seluruhnya menunjukkan kenaikan, yaitu siklus I pertemuan satu meannya 15,97 dan pertemuan kedua meannya 16,9. Pada siklus II Pertemuan satu meannya mencapai 18,07 dan pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan yaitu 20,72.

ABSTRACT

Susmiani (2009): The Application of Social Interaction Method in Increasing Students' Interest Grade III SDN 042 Penyasawan Kampar.

Based on the writer research at SDN 042 Penyasawan, know that the interesting of students in social science knowledge lesson on buy sell material still low in school and house area. So, the writer interesting to find the solution and hoping the students' interest is high, means by application interest social method can increasing students' interest on by and sell material in school and house area at SDN 042 Penyasawan on 2008/2009 academic year.

This research is class action research where is the teacher played a direct role in learning process. The subject of this research is the students class III of SDN 042 Penyasawan there are 28 student, 15 students boy and 13 ladies and the object is students' interesting learning as limited variable and social interaction method as free variable. In collecting data the writer used the formula as follows:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

The results of research showed that social interaction method could increase students' learning interest for third year of SDN 042 Penyasawan. This might be seen from the observation on the first cycle, and the second cycle, all of that showed an improvement, it is on the first cycle of the first meeting the mean is 15,97, for the second meeting is 16,9, while in the second cycle of the first meeting the mean is 18,07 and for the second meeting in increased it is 20,76.

الملخص

سوسمياني (2009): تطبيق طريقة معاملة الاجتماعية في ترقية الرغبة التلاميذ في الفصل الثالث للمدرسة الابتدائية الحكومية 042 فيساوان كمفارى.

بناء على دراسة السابقة الباحثة في المدرسة الابتدائية الحكومية 042 فيساوان معروف عن الرغبة تعلم علم معرفة الاجتماعي التلاميذ في المادة البيع في بيئة البيت و المدرسة لايزال واطى. لذلك أرادات الباحثة لبحث حل حتى أن يرجو رغبة تلاميذ أن ترقية هو تطبيق طريقة معاملة الاجتماعي أن ترقية الرغبة التعلم تلاميذ الفصل الثالث المدرسة الابتدائية الحكومية 042 فيساوان سنة دراسية 2009/2008.

هذا الباحث هو بحث عملية الفصل، أفرد هذا البحث هو تلاميذ الفصل الثالث المدرسة الابتدائية الحكومية 042 فيساوان الذي أن يبلغ 28 شخص تلاميذ الذي مكون من 15 تلميذ و 13 تلميذة وموضوعه رغبة التعلم تلاميذ مثل متغير مستقل طريقة معاملة الاجتماعي مثل متغير تابع. لتعليل البيانات، فاستخدم الكاتبة رومز كما يأتي:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

تدل نتائج هذا البحث أن طريقة معاملة الاجتماعي تحسن رغبة دراسة طلاب الصف الثالث للمدرسة الابتدائية الحكومية 042 فيساوان كمفارى. وأن هذا منظور من الملاحظة في الدور الأول و الثاني وجميعها تدل على الزيادة، وأن المستوى في الدور الأول للجلسة الأولى 15،97، والجلسة الثانية 16،9، وفي الدور الثاني للجلسة الأولى كات مستواه وصل إلى 18،07 و في الجلسة الثانية يزيد وهو 20،76.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	9
B. Hipotesis Tindakan	20
C. Penelitian Yang Relevan	20
D. Konsep Operasional	20
E. Indikator Keberhasilan	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek Dan Objek Penelitian	24
B. Tempat Penelitian.....	24
C. Rancangan penelitian	24
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	26
E. Observasi	27
F. Refleksi	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Penelitian	29
1. Sejarah dan perkembangan SDN 042 Penyasawan....	29
2. Keadaan Guru.....	30
3. Keadaan Murid.....	32

4. Sarana dan Prasarana	34
5. Kurikulum	35
B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para murid pada perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial, agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut murid harus berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses belajar mengajar, dari proses itu akan diperoleh hasil yang disebut dengan prestasi belajar.¹ IPS sebagai suatu bidang kajian disiplin ilmu (*social studies*) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu social, humaniora dan ilmu-ilmu lainnya. Pengertian ini dapat di lihat pada *The National Council For the Social Studies (NCSS) dalam Savage dan arsmtrong* (1996:9) antara lain di rumuskan:

*Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the social program 5, social provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as antropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural science.*²

Nasution berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu progam pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia daloam lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu social seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psykologi

¹ Sujiono A, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001, h.12

² Kusnadi, Dkk, *Strategi Pembelajaran IPS*, Riau, Yayasan Pustaka Riau, 2008, h.8

sosial.³

Berdasarkan kutipan di atas dapat ditegaskan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang membentuk satu batang tubuh keilmuan (*body knowledge*).

Tujuan IPS sebagai suatu bidang kajian disiplin ilmu diarahkan pada upaya membentuk warga Negara yang baik (*good citizens*), demokratis, mampu berpartisipasi baik pada tingkat lokal, Nasional maupun Internasional.

Alasan perlunya belajar IPS menurut kurikulum, adalah :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, dan rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk , ditingkat lokal, nasional dan global.⁴

Daules mengatakan untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik seorang guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman berbagai prinsip-prinsip belajar, khususnya prinsip sebagai berikut :

1. Apapun yang dipelajari murid, maka muridlah yang harus belajar bukan orang lain. Untuk itu muridlah yang bertindak aktif.
2. Seorang siswa akan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.

h.8. ³ Nursid samaatmadja, *Konsep Dasar IPS*, Universitas Terbuka, Riau, 2006, Modul 12,

⁴ KTSP, *SDN 042 Penyesawan*, Kampar, 2008, h. 12

3. Seorang siswa akan belajar lebih baik apabila memperoleh penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajarnya terjadi.
4. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan mahasiswa akan membuat proses belajar lebih berarti; dan
5. Seorang murid akan lebih meningkat lagi motivasinya untuk belajar apabila ia diberi tanggung jawab serta kepercayaan penuh atas belajarnya.⁵

Agar terwujudnya tujuan umum pengajaran pelajaran IPS perlu suatu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar murid terhadap mata pelajaran IPS, Di antaranya upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyempurnakan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan serta sumber belajar.

Selain itu pula meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru melalui penataran, pelatihan, workshop, kegiatan KKG, baik dilakukan di sekolah maupun di tingkat kabupaten/kota. Usaha lain yang juga dipandang penting adalah meningkatkan minat belajar murid. Apabila minat murid tinggi maka murid akan mudah memahami pelajaran yang diajarkan.

Dalam undang-undang system pendidikan nasional (no. 20 tahun 2003), menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Dalam pembelajaran, guru harus memahami berbagai model pembelajaran yang merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan yang matang oleh guru.⁶

Disadari ataupun tidak bahwa minat belajar murid merupakan salah satu faktor penting untuk memacu aktivitas belajar mereka. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Singer bahwa “minat merupakan satu

⁵ <http://whandie.pengertianbelajar.wordpress.com/2007/02/97>

⁶ <http://akhmadsudrajat.wordpress.co/03-kuliah/>

landasan yang paling menyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar”.⁷

Selain itu minat juga mempengaruhi mutu pencapaian hasil belajar murid, baik untuk mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya. Jadi jika murid memiliki minat besar terhadap pelajaran lainnya. Maka perhatian tentu lebih banyak terhadapnya.

Oleh sebab itu pemusatan perhatian (*consentration*) yang intensif terhadap mata pelajaran IPS, maka memungkinkan murid belajar lebih giat dan tekun. Dan pada gilirannya akan mencapai prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bidang studi IPS kelas III SDN 042 Penyasawan yaitu Eldas Fitri, A.Mpd dikediamannya di Penyasawan pada tanggal 20 Desember 2008 tepatnya pukul 19.30 WIB. Menyatakan bahwa masih rendahnya minat siswa dalam pembelajaran IPS, hal tersebut terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Masih terdapat murid yang bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya, dan apabila diberikan pertanyaan oleh guru murid tidak dapat menjawabnya.
- b. Dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung masih ada sebagian murid yang keluar masuk dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
- c. Sebagian murid masih terlihat bermain sendiri yang bearti menunjukkan lemahnya minat belajar murid.

Model pembelajaran interaksi sosial menekankan pada adanya interaksi

⁷ Singer Kurt, *Membina Hasrat Belajar Di sekolah*, Bandung, Rama Djaya, 1987, h. 78

sosial dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi sosial memprioritaskan pada pengembangan kemampuan dalam berhubungan antara individu maupun individu dengan masyarakat ataupun individu dengan kelompok lain dengan kata lain dapat bekerja sama dengan orang lain. Realita yang terjadi dalam lingkungan baik dilingkungan internal dan eksternal murid merupakan terjadinya interaksi dan transaksi pembelajaran, realita di lingkungan sekitar murid merupakan sumber pengetahuan yang secara langsung dapat digali sebagai sumber belajar, semakin baik murid berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan maka akan semakin banyak terjadi perubahan sebagai hasil belajar dan berkomunikasi serta berinteraksi dengan lingkungan perlu adanya kerjasama .⁸

Kerja sama yang terjalin antara murid di sekolah akan mampu untuk membentuk murid dapat berinteraksi secara sosial dengan murid yang lain maupun dengan guru-guru dan individu yang berada di lingkungan sekolah, hal ini perlu adanya minat yang muncul dari murid untuk dapat menunjukkan sesuatu kepada individu yang lain.

Berdasarkan gejala di atas, penulis tertarik untuk memberikan solusi dalam sebuah judul penelitian **PENERAPAN METODE INTERAKSI SOSIAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MURID KELAS III SDN 042 PENYASAWAN KEC KAMPAR KAB KAMPAR.**

⁸ Kusnadi dkk, *Op Cit*, h.21

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan berasal dari kata “terap” yang berarti proses, cara, perbuatan menerapkan.⁹
2. Minat belajar diartikan sebagai kecendrungan subjek yang menetap untuk tertarik pada suatu bacaan atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.¹⁰
3. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan social timbale balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok manusia.¹¹
4. Metode, adalah cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan murid dan saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar dengan baik dalam arti tujuan pengajaran.¹²
5. Meningkatkan adalah menaikkan derajat, taraf dan kedudukan.¹³
6. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Belajar adalah proses dimana suatu organisme berubah prilakunya

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bakti Pustaka 2005, h. 118

¹⁰ Abror A, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya 1989, h. 23

¹¹ Abdulsyani, *Sosialogi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h.

¹² Masnur Muslich, *KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 199

¹³ Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Agung, h. 528

sebagai proses pengalaman.¹⁴

Berdasarkan pengalaman di atas bahwa belajar merupakan proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Karena itu seorang di katakan belajar bila berpikir dan perasaannya aktif.

Dari uraian di atas minat belajar IPS adalah suatu keinginan seseorang untuk memusatkan perhatian dalam belajar mata pelajaran IPS dengan rasa keingintahuan yang besar sehingga terdorong untuk mempelajarinya dan juga menumbuhkan perasaan senang pada dirinya. Dalam hal ini penulis akan meningkatkan minat belajar murid dengan menerapkan metode interaksi sosial dalam pembelajaran IPS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah yang di temui dalam penelitian ini adalah: **Apakah penerapan Metode Interaksi Sosial Dapat Meningkatkan Minat Belajar Murid Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SDN 042 Penyasawan Kecamatan Kampar.**

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Metode Interaksi sosial Dapat Meningkatkan Minat belajar Murid Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SDN 042 Desa Penyasawan Kecamatan Kampar.

¹⁴ Udin S Wiranata Putra, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, UT, 2007, h. 23.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Murid

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar murid.

b. Guru

Bagi Guru IPS maupun guru pelajaran lainnya, di harapkan hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan minat belajar murid dalam pelajaran IPS.

c. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, di harapkan penelitian ini sebagai pertimbangan untuk membuat kebijakan khususnya untuk meningkatkan minat belajar murid.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini di tujukan untuk penyelesaian studi S I, dan juga menjadi landasan berpijak untuk meneliti lebih lanjut tentang penerapan metode interaksi sosial dengan ruang lingkup yang luas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

a. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹ Minat juga di artikan sebagai kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan tertentu.²

Menurut Crow & Crow minat adalah sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi kegiatan.³

Selain itu Menurut Hurlock suatu minat telah diterangkan sebagai sesuatu dengan apa anak mengidentifikasikan keberadaan pribadinya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Selanjutnya menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2004, h. 151

² Lobby Loekmono, *Belajar Bagaimana Belajar*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001, h. 60

³ Abror A, *Op Cit*, 1989, h. 52

ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya yang menyuruh.⁴

Kemudian *Fryer* yang dikutip Nurkaca mendefinisikan minat atau *Inters* adalah “gejala psikis yang berkaitan dengan objek aktivitas yang menstimulus perasaan senang pada individu”.⁵

Sejalan dengan pendapat di atas, Bingham mengartikan minat sebagai istilah yang menyatakan kuatnya kecendrungan seseorang terhadap objek-objek dan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan perhatian dan menghasilkan kepuasan. Sedangkan Sukaji menyimpulkan bahwa minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan atau mendatangkan kepuasan.

Beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat anak adalah:

- a. Membangkitkan kebutuhan rohani, jasmani, sosial, dan sebagainya.
- b. Pengalaman-pengalaman yang ingin di tanamkan pada anak hendaknya didasari oleh pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki.
- c. Beri kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- d. Menggunakan alat-alat peraga dan berbagai metode mengajar.⁶

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di ajarkan tidak sesuai dengan minat murid, murid tidak akan belajar

⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 180

⁵ Nurkanca, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986, h. 162

⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 305

dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.⁷

Selain itu minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar murid dalam pembelajaran, misalnya seorang murid yang menaruh minat besar akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada murid yang lainnya, lalu karena pemusatan perhatian yang intensif itulah yang memungkinkan murid tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai hasil yang di inginkan.⁸

Adapun kaitan minat dengan pelaksanaan belajar antara lain :

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
2. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.
3. Minat mencegah perhatian dari luar.
4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang adalah :

1. Merasa pada sesuatu karena ada kegunaannya.
2. Senang
3. Menarik perhatian.
4. Merasa tertantang.¹⁰

Sardiman menyatakan minat dapat di bangkitkan dengan cara sebagai berikut:

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.

⁷ *Ibid*, h. 25

⁸ Muhibbin Syah, *Op Cit*, h.151

⁹ Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Liberti, 1994, h.28

¹⁰ Rusffendi, *Pengantar Kepada Guru Mengembangkan Potensinya Dalam Pengajaran Matematik Untuik Peningkatan CBSA*, Bandung: Transito, 1998, h. 233

2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman lampau.
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.¹¹

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat secara terminologi adalah ketertarikan individu terhadap sesuatu hal atau aktivitas sehingga individu memusatkan perhatiannya terhadap hal atau aktivitas tersebut dengan senang hati.

Sudijono mengatakan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Pengetahuan, yaitu untuk mengetahui minat pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan atau objek yang diminatinya.
2. Pengamatan, adalah proses pengenalan dunia luar dengan menggunakan indra
3. Tanggapan, yaitu gambaran pengamatan yang ditinggal dikesadaran sesudah mengamatai
4. Persepsi, yaitu menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.
5. Sikap, adalah kesadaran diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyertai manusia dalam menanggapi objek.ⁱ

Menurut Sukardi ciri-ciri atau tanda-tanda orang yang berminat terhadap suatu objek adalah :

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Grafindo, 2004, h. 95

1. Selalu menyebut objek yang diminatinya.
2. Berusaha mempelajari tentang objek yang diminatinya.
3. Selalu melihat objek yang diminatinya.
4. Sering bertanya pada orang lain tentang objek yang diminatinya.
5. Merasa senang dengan objek yang di minatinya.
6. Adanya perhatian terhadap objek yang diminatinya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat secara terminologi adalah ketertarikan individu terhadap sesuatu hal atau aktivitas sehingga individu memusatkan perhatiannya terhadap hal atau aktivitas tersebut dengan senang hati.

Kemudian dapat di jelaskan pula bahwa belajar menurut *Skinner* seperti di kutip *Barlow* dalam bukunya, *Education Psychologi*, seperti yang di kutip Syah, belajar adalah “*a process behavior adaption adaptation* (belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.”¹²

Menurut Chaplin dalam, dictionary of psychology seperti dikutip Syah belajar bahwa “membatasi belajar dengan dua rumusan. Pertama, *acquisition of any relatively permanent chang in behavior as a result of practice and experience* (belajar ialah perolehan perubahan tingkah laku yang relayive menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.kedua, *process of acquiring responses as a result of special practice* (belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus).¹³

Dari beberapa definisi para ahli, dapat di simpulkan adanya ciri-ciri belajar yaitu :

1. Belajar di tandai adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*) Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat di amati dari perubahan tingkah laku, yaitu adanya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari

¹² Muhibbin Syah, *Op Cit*, h. 64

¹³ Muhibbin Syah, *Op Cit*, h. 65

tidak terampil menjadi terampil.

2. Perubahan tingkah laku *relative permanent*. ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu tetap atau tidak akan berubah-ubah. tetapi perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
3. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan tingkah laku tersebut bersifat potensial.
4. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.¹⁴

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah gejala psikis yang berkaitan dengan suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif yang dilakukan dengan perasaan senang pada individu.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa minat belajar IPS adalah kecenderungan seseorang untuk memusatkan perhatian dalam belajar IPS disertai rasa suka, keingintahuan, kegairahan belajar serta kesadaran yang tinggi karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu tersebut.

Yang menjadi pertanyaan adalah kenapa perasaan senang itu muncul pada diri seseorang? perasaan senang itu muncul, karena sentuhan dari suatu

¹⁴Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta, AR Ruzz Media, 2008, h. 21

stimulus yang menantang yang merupakan suatu kebutuhan.

b. Interaksi Sosial

Pengertian interaksi sosial menurut beberapa pakar adalah :

1. Menurut Bonner, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, dan sebaliknya.
2. Menurut pendapat Young, interaksi sosial adalah kontak timbal balik antara dua orang atau lebih.
3. Menurut psikologi tingkah laku (behavioristic psychology), interaksi sosial berisikan saling perangsangan dan pereaksian antara kedua belah pihak individu.

Lebih lanjut dari interaksi sosial ialah dapat terjadinya interaksi personal social, yaitu interaksi dengan “orang” (*person*) dalam situasi (lingkungan) social, misalnya hubungan bayi dengan ibunya sewaktu menyusui, dibuai, dan seterusnya.

Interaksi cultural ialah hubungan seseorang dengan kebudayaan kelompoknya, artinya berhubungan dengan orang lain sambil mempelajari kebudayaan kelompok orang/orang-orang itu.

Mengenai Interaksi social sendiri diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok manusia.

Syarat-syarat Interaksi sosial:

a. Kontak sosial

Kontak social adalah hubungan satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Kontak social terbagi dua:

1. Kontak primer, yaitu bertemu langsung.
2. Kontak skunder, yaitu tidak langsung (media/perantara).

b. Komunikasi

Komunikasi adalah syarat pokok lain daripada proses sosial.

Macam-macam interaksi sosial :

a. Dilihat dari sudut subjeknya, ada tiga macam interaksi sosial, yaitu :

1. Interaksi antar orang perorangan
2. Interaksi antar orang dengan kelompoknya, dan sebaliknya.
3. Interaksi antar kelompok.

b. Dilihat dari segi caranya, (*direct interaction*), yaitu :

1. Interaksi fisik, seperti berkelahi, hubungan seks/kelamin, dan sebagainya.
2. Interaksi simbolik (*symbolic interaction*), yaitu interaksi dengan mempergunakan bahasa (lisan/tertulis) dan symbol-simbol lain (isyarat), dan lain sebagainya

c. Menurut bentuknya, Selo Soemarjan membagi interaksi menjadi empat, yaitu :

1. Kerja sama (*cooperation*)
2. Persaingan (*competition*)
3. Pertikaian (*conflict*)
4. Okomodasi (occomodation), yaitu bentuk penyelesaian dari pertikaian.¹⁵

Interaksi sosial dalam mata pelajaran IPS adalah agar murid mampu berinteraksi dengan teman-temannya sehingga mampu menyelesaikan tugas bersama, dan hasil yang dicapai akan dirasakan kebbaikannya oleh semua anggota masing-masing. Hal ini selaras dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang sangat dipengaruhi oleh masyarakatnya, baik kepribadian individualnya, termasuk daya rasionalnya, reaksi emosionalnya, aktivitas dan kreativitasnya, dan lain sebagainya dipengaruhi oleh kelompok tempat hidupnya. Adapun keterampilan sosial mempunyai fungsi sebagai sarana untuk memperoleh hubungan yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain, contoh: melakukan penyelamatan lingkungan, membantu orang lain, kerja sama, mengambil keputusan, berkomunikasi, wirausaha, dan partisipasi.¹⁶

Jarolimek menyimpulkan bahwa keterampilan sosial itu memuat aspek-aspek keterampilan untuk hidup dan bekerjasama, keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain, keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari

¹⁵ Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 33

¹⁶ Sumaatmaja N, *Metodologi Pengajaran IPS*, Bandung: Alumni, 1986, h.32

kelompok tersebut.¹⁷

Model pembelajaran interaksi sosial menekankan pada adanya interaksi sosial dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi sosial memprioritaskan pada pengembangan kemampuan dalam berhubungan antara individu maupun individu dengan masyarakat ataupun individu dengan kelompok lain dengan kata lain dapat bekerja sama dengan orang lain. Realita yang terjadi dalam lingkungan baik dilingkungan internal dan eksternal murid merupakan terjadinya interaksi dan transaksi pembelajaran, realita di lingkungan sekitar murid merupakan sumber pengetahuan yang secara langsung dapat digali sebagai sumber belajar, semakin baik murid berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan maka akan semakin banyak terjadi perubahan sebagai hasil belajar dan berkomunikasi serta berinteraksi dengan lingkungan perlu adanya kerjasama.¹⁸

Kelemahan dari interaksi sosial adalah adanya kecemburuan sosial terhadap keberhasilan orang lain, hanya orang yang bersosialisasi bagus yang dapat bersosialisasi secara cepat. Kelebihan dari metode interaksi sosial adalah dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan dengan lingkungan, dapat dengan cepat mengembangkan diri.

Menurut Sumaatmadja manfaat interaksi sosial adalah:

- a. Dapat menyelamatkan lingkungan dari pertikaian-pertikaian agama, ras dari individu-individu
- b. Senang membantu orang lain.

¹⁷ Jarolimek J, *Social Studies In Elementary Education*, New York, Mc.Millan Publishing, 1193

¹⁸ Kusnadi, Dkk, *Op Cit*, h.30

- c. Dapat bekerja sama dengan baik dan positif dengan orang lain.
- d. Dapat mengambil keputusan dengan pemikiran-pemikiran yang positif.
- e. Dapat bersikap partisipasi dalam setiap kegiatan sosial.¹⁹

Berdasarkan pendapat Jarolimek dapat dibuat indikator-indikator dari interaksi sosial sebagai berikut:

- a. Keterampilan untuk hidup dan bekerja sama
- b. Keterampilan untuk mengontrol diri dengan orang lain
- c. Keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya
- d. Saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok.²⁰

Cara-cara berinteraksi sosial yang dapat dikembangkan kepada murid adalah sebagai berikut Prayitno:

- 1. Membuat rencana dengan orang lain
- 2. Partisipasi dalam usaha meneliti sesuatu
- 3. Partisipasi produktif dalam diskusi kelompok
- 4. Menjawab secara sopan pertanyaan orang lain
- 5. Memimpin diskusi kelompok
- 6. Bertindak secara bertanggung jawab, dan
- 7. Menolong orang lain.²¹

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan berpikir di atas, maka dapat di ambil sebuah

¹⁹ Kusnadi, Dkk, *Op Cit*, h. 14

²⁰ Kusnadi, Dkk, *Op Cit*, h. 56

²¹ Prayitno, *Dinamika Kelompok dan Kerja Kelompok*, Jakarta, P3G Depdikbud, 1980,h.32

hipotesa dalam penelitian ini yaitu : Rendahnya minat belajar murid dalam proses pembelajaran IPS tentang jual beli di lingkungan rumah dan sekolah kelas III SDN 042 Penyasawan dapat di tingkatkan dengan menggunakan metode interaksi sosial.

C. Penelitian Yang Relevan

Pada dasarnya penelitian tentang penerapan metode untuk meningkatkan minat belajar telah banyak di teliti sebelumnya, salah satunya telah di teliti oleh Ratih Erissa Putri mahasiswi PMTK dengan judul : Penerapan Media Video Compact Disk (VCD) untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Kelas VIII A SMP N Selat Baru Kec.Bantan kab.Bengkalis.²²

D. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap konsep teoretis. Hal ini sangat perlu agar tidak terjadi kesalahpahaman pada penelitian ini dan mudah di ukur di lapangan sesuai dengan judul yang diteliti. Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu :

1. Penerapan metode Interaksi sosial merupakan variable bebas (*independent variable*). Dalam Pelaksanaan penelitian ini peneliti memulai dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Persiapan pembelajaran metode interaksi sosial
 - 1) Membentuk kelompok belajar

²² Perpustakaan UIN Suska, *Bibliografi Skripsi*, Pekanbaru: UIN, 2008, h. 7

2) Mempersiapkan media yang akan membantu proses pembelajaran

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Guru mengarahkan murid dan menjelaskan topik tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh murid.
- 2) Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok untuk saling berinteraksi tentang materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru menjelaskan kepada murid bagaimana cara mengontrol diri (mengendalikan diri) dengan orang lain supaya terjalin interaksi yang baik.
- 4) Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mengamati bagaimana cara berinteraksi dalam jual beli dilingkungan sekolah.
- 5) Guru menyuruh masing-masing kelompok mempraktekkan langsung didepan kelas cara berinteraksi dalam jual beli.
- 6) Guru memberikan penjelasan kepada murid cara berinteraksi dalam jual beli yang benar.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal tes kepada murid yang dikerjakan secara individu.

2. Minat belajar murid yang merupakan variabel terikat (dependent variable).

Minat belajar murid adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh pembelajaran metode interaksi sosial. Untuk mengukur minat belajar murid dengan menggunakan skala likert yaitu dengan kriteria 5 (selalu), 4 (sering), 3 (kadang-kadang), 2 (jarang), dan 1 (tidak pernah), maka peneliti melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung. Adapun indikator

cara untuk meningkatkan minat belajar murid pada pembelajaran IPS adalah :

- a. Murid memperhatikan penjelasan guru.
- b. Murid tidak bermain-main waktu belajar.
- c. Murid mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- d. Murid aktif belajar dalam kelompoknya dan saling membantu.
- e. Murid selalu melihat dan membaca materi pelajaran.

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dapat dilihat dari lembar observasi setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu tugas dapat dirancang untuk mendapatkan informasi tentang pencapaian beberapa indikator serta hasil dari observasi. Kriteria indikator minat yaitu :

- a. ≥ 3 dikategorikan tinggi
- b. ≤ 3 dikategorikan rendah

Secara kualitatif tinggi rendahnya minat belajar murid dalam proses pembelajaran IPS ditentukan dengan menggunakan skala likert dengan kriteria yaitu 5 (selalu), 4 (sering), 3 (kadang-kadang), 2 (jarang) dan 1 (tidak pernah) dianalisis dengan menggunakan rumus mean adalah:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x = Mean yang dicari

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai yang ada)

N = Banyaknya skor.²³

²³ Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 2008, h. 81

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan metode interaksi sosial dalam upaya meningkatkan minat belajar murid. Subjek penelitian ini adalah murid SDN 042 penyasawan yang duduk di kelas 3 dan guru.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di laksanakan di kelas III SDN 042 Penyasawan Kecamatan Kampar.

C. Rancangan penelitian

1. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Membuat lembar observasi untuk mendapatkan informasi tentang minat belajar murid dalam pembelajaran IPS tentang juang beli dilingkungan rumah dan sekolah.
- c. Membuat lembar observasi untuk mendapatkan aktivitas guru tentang minat belajar murid.
- d. Meminta teman sejawat atau guru pengampu mata pelajaran IPS untuk

2. Impelementasi Tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan dari skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, adapun setiap siklus dalam satu kali pertemuan. Hal ini dimaksud agar murid dan guru.

Langkah-langkah pembelajaran metode interaksi social dalam penelitian ini adalah :

1. Pada langkah awal, guru menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya/prasyarat, guru meriview/menyampaikan tujuan pelajaran, guru memotivasi murid.
2. Pada kegiatan inti :
 - a. Guru mengarahkan murid dan menjelaskan topik ,tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh murid
 - b. Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok
 - c. Guru menjelaskan kepada murid bagaimana cara bekerja sama dengan orang lain supaya terjalin interaksi yang baik
 - d. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mengamati bagaimana cara berkomunikasi dalam jual beli dilingkungan sekolah.
 - e. Guru mengarahkan masing-masing kelompok mempraktekkan langsung didepan kelas cara berinteraksi dalam jual beli
 - f. Guru memberikan penjelasan kepada murid cara berinteraksi dalam jual beli yang benar.

3. Pada kegiatan akhir, murid dalam bimbingan guru membuat kesimpulan hasil belajar. Selanjutnya guru memberi tugas kepada murid perindividu.

3. Observasi

Penulis pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan dalam dua bentuk kegiatan :

a. Observasi guru

1) Dokumentasi : absensi murid selama penelitian

2) observasi : hasil observasi

b. Observasi murid :

1) Hasil kerja kelompok murid

2) observasi : keaktifan murid selama belajar IPS

4. Refleksi

Refleksi merupakan perbaikan apa yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisa. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan minat belajar murid. Sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ialah murid, dan seluruh anggota tim peneliti.

b. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif dan kualitatif, yang meliputi :

1. Data hasil belajar
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

c. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi :Dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang minat belajar murid dalam penerapan metode interaksi social.
2. Dokumentasi : Dipergunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Diantaranya data-data keadaan murid dan keadaan guru.

E. Observasi

Penulis pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.Observasi dilakukan dalam dua bentuk kegiatan :

a. Observasi guru

- 1) Dokumentasi : absensi murid selama penelitian
- 2) observasi : hasil observasi

b. Observasi murid :

- 1) Hasil kerja kelompok murid
- 2) observasi : keaktifan murid selama belajar IPS

F. Refleksi

Hasil dari tahap observasi dikumpulkan dan di analisis. Apakah tindakan yang telah dilakukan tersebut telah dapat meningkatkan minat belajar murid dalam memahami materi jual beli dilingkungan rumah dan sekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah dan perkembangan SDN 042 Penyasawan

Pada mulanya SDN 042 Penyasawan merupakan pecahan dari SDM (Sekolah Dasar Muhammadiyah) di Penyesawan. Karena pada waktu itu jarak antara sekolah dengan tempat tinggal murid SDM sangat jauh , maka masyarakat mempunyai inisiatif untuk mendirikan SDN 042 tersebut yang di pimpin oleh Bapak Baihaqi Am.Pd. Usaha ini ternyata mendapat dukungan dari masyarakat baik dari pihak RT, RW, maupun dari tokoh masyarakat setempat. Berkat kerja sama dan gotong royong di Bantu oleh dusun lain yang ada di dusun lain penyesawan, maka pembangunan SDN 042 penyasawan mulai di laksanakan yang dulunya lantainya semen dan dinding papan serta atapnya seng namun hal itu selesai karena berkat kerja sama dan gotong royong warga maupun dusun lain.

Dan pada tahun ajaran 1988/1989 atas kesepakatan antara komite sekolah murid kelas 1, 2, 3 dari SDM di pindahkan ke SDN 042. Pada mulanya SDN 042 tersebut di kepalai oleh Bapak Baihaqi kemudian oleh Bapak Umar mauni, setelah itu di lanjutkan oleh Bapak Tabrani, dan di teruskan oleh Bapak Ilyas, setelah itu Bapak Hj.Usman. Dan saat ini yang menjadi kepala sekolah di SDN 042 adalah Bapak Anwar R, Am.Pd.

Insya Allah pada saat ini SDN 042 yang di kepalai oleh Bapak Anwar Am.Pd telah mendapat bantuan dari Pemda baik dari sarana dan prasarananya.

Adapun daftar nama-nama kepala sekolah SDN 042 Penyasawan mulai dari berdirinya sampai dengan sekarang sebagai berikut :

TABEL IV.1
NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH SDN 042 PENYASAWAN
MULAI DARI BERDIRINYA SAMPAI SEKARANG

No	Nama	Tahun	Pendidikan
1	Baihaqi	1989-1992	PG SLP
2	Umar Mauni	1992-1994	SPG
3	Tabrani	1994-1996	D II
4	Ilyas	1996-2004	D II
5	Usman	2004-2006	SPG Cq
6	Anwar	2006-sekarang	D II

Sumber Data : Tata Usaha SDN 042 Penyasawan

2. Keadaan Guru

Guru merupakan sarana tranformasi ilmu pengetahuan kepada muridnya dan salah satu tugas guru adalah mengajar, dan tujuan utama dari mengajar adalah membantu murid untuk menjawab tantangan lingkungannya dengan cara yang efektif.

TABEL IV.2
KEADAAN GURU SDN 042 PENYASAWAN
TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009

No	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Anwar R	130 448 029	Kepala Sekolah	D II
2	Darman Darwis	130 613 522	Guru Agama	D II
3	Munsir	130 711 994	Guru Kelas	D II
4	Hj. Rosnidar	130 942 014	Guru Kelas	D II
5	Sujarni	130 941 972	Guru Kelas	D II
6	Eli Asmawati	131 143 053	Guru Kelas	D II
7	Mariani, SPd	131 880 936	Guru Kelas	S 1
8	Rosyida	131 142 365	Guru Penjas	D II
9	Darussalam	131 934 282	Guru Penjas	D II
10	Yuliati E SPd	132 181 173	Guru Agama	S 1
11	Eldas Fitri	610 014 484	Guru Kelas	D II
12	Irawati Hasan	-	Mata Pelajaran	D II
13	Maria Ulfa	-	Mata Pelajaran	MA
14	Isma Junita	-	Mata Pelajaran	D II
15	Desra Nurhayati	-	Mata Pelajaran	SMU
16	Agus Rita Aryani	-	Mata Pelajaran	D II

Sumber Data : Tata Usaha SDN 042 Penyasawan

3. Keadaan Murid

Dalam proses belajar mengajar murid merupakan salah satu komponen yang sangat penting, karena tanpa adanya murid maka proses belajar mengajar tidak akan berhasil. Berdasarkan dari dokumentasi Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri (SDN) 042 Penyasawan jumlah murid yang belajar pada SDN Penyasawan adalah:

TABEL IV.3
KEADAAN MURID SDN 042 PENYASAWAN
TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	9	9	18
2	Kelas II	9	9	18
3	Kelas III	15	13	28
4	Kelas IV	10	9	19
5	Kelas V	13	13	26
6	Kelas VI	18	15	33
	Jumlah	76	68	144

Sumber Data : Tata Usaha SDN 042 Penyasawan

Untuk lebih jelas keadaan murid kelas III SDN 042 Penyasawan Tahun Ajaran 2008/2009 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.4
NAMA-NAMA MURID III SDN 042 PENYASAWAN YANG DI
OBSERVASI

No	Nama Murid	Jenis
1	Nelsa Apriani	P
2	Rapi Yunita	P
3	Ario Febrian	L
4	Andre	L
5	Al Mardi Hasbi	L
6	Aidil Masnur Pratama	L
7	Darmansyah	L
8	Egi Wiranda	L
9	Fajar Asmar	L
10	Gina Afrita	P
11	Guswandi	L
12	Genta Andika Pratama	L
13	Juni Afrizal	L
14	Lusi Setiawati	P
15	Misra Hayati	P
16	Meri Erina	P
17	Nur Aziza	P
18	Nur Aini	P
19	Febriani Novita Dewi	P
20	Putri Ananda A	P
21	Febri Argandi	L
22	Rahmad Araf	L
23	Sandi Amelia	P
24	Juni Rahmania	P
25	M.Abdi Multi Prayoga	L
26	Hikma Intan Muflihah	P
27	Davit Ginola Pratama	L
28	Deni Setiadi	L

Sumber Data : Tata Usaha SDN 042 Penyasawan

4. Sarana dan Prasarana

Dalam lembaga pendidikan, sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan tersebut untuk meraih cita-cita yang di tetapkan.

Di SDN 042 Penyasawan terdapat sejumlah sarana dan prasarana yang di tujukan unttuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan, sarana dan prasarana tersebut dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL IV.5
SARANA DAN PRASARANA SDN 042 PENYASAWAN
TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009

No	Nama	Jumlah
1	Ruang belajar	6 lokal
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
3	Ruang Majelis Guru	1 Buah
4	WC	6 Buah
5	Lemari Kelas	6 Buah
6	Lemari Kantor Guru dan Kepala Sekolah	4 Buah
7	Papan Tulis	6 Buah
8	Lapangan Olah Raga	1 Buah
9	Papan Srtuktur Organisasi	1 Buah
10	Papan Keadaan Murid	1 Buah
11	Papan Program Kerja Kepala	1 Buah
12	Papan Kalender Pendidikan	1 Buah
13	Papan Data Personil SDN	1 Buah

Sumber Data : Tata Usaha SDN 042 Penyasawan

5. Kurikulum

Di dalam pendidikan, kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh guru didalam melaksanakan pembelajaran. Di sekolah memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran disuatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SDN 042 Penyasawan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Tahun 2006.

Adapun materi yang wajib diajarkan melalui kurikulum tersebut adalah :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. PKN
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Sains
- f. IPS
- g. Penjaskes

Sedangkan pelajaran tambahan adalah Bahasa Inggris, Arab Melayu, dan Budaya Daerah.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis menyajikan data berkenaan dengan penelitian yang telah dilakukan di SDN 042 Penyasawan kelas III Pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan kegiatan jual beli dilingkungan rumah dan sekolah melalui metode interaksi sosial. Hasil tindakan yang dianalisis yaitu minat murid selama proses pembelajaran baik secara individu maupun perindikator dari pembelajaran melalui pemberian tindakan. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus, pada siklus 1 dilakukan 2 kali pertemuan sedangkan pada siklus 2 dilakukan 2 kali pertemuan. Masing-masing siklus dilakukan 4 kegiatan yaitu: perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, dan refleksi. Tiap siklus sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah disebutkan dalam tujuan penelitian.

Data tentang ada tidaknya peningkatan minat belajar IPS murid diperoleh dengan diadakannya observasi pada proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi pada proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah di buat. Obsevasi yang dilakukan terdiri dari satu tahap yaitu: pada saat penerapan dengan menggunakan metode interaksi social. Selama proses pembelajaran berlangsung indicator-indikator yang ditentukan diamati oleh 6 orang pengamat,1 mengamati aktivitas guru 5 orang mengamati aktivitas murid yaitu sebagai berikut:

- a. Pengamat satu : Anwar R, Am.Pd melihat aktivitas guru
- b. Pengamat dua : Eldas Fitri, Am.Pd melihat aktivitas murid

- c. Pengamat tiga : Sujarni, Am.Pd melihat aktivitas murid
- d. Pengamat empat : Eli Asmawati, Am.Pd melihat aktivitas murid
- e. Pengamat lima : M.Amin.HR, Am.Pd melihat aktivitas murid
- f. Pengamat enam : Darman Darwis, Am.Pd melihat aktivitas murid

Pembelajaran dengan penerapan metode interaksi sosial

a. Siklus -1 (12 Mei 2009)

Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama ini mengacu pada skenario pembelajaran (RPP-1). Yang dibuat peneliti setelah melakukan refleksi pada penelitian tanpa tindakan, dari refleksi yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observator ditemukan beberapa kekurangan, diantaranya proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga keikutsertaan murid dalam belajar masih sangat sedikit dan pembelajaran pun terlihat pasif.

1. Perencanaan

Sebelum penelitian, penulis melakukan pertemuan dengan guru IPS kelas III SDN 042 Penyasawan untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan jadwal dan materi pelajaran. Setelah itu penulis menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan soal latihan perangkat pembelajaran ini disusun untuk dua siklus.

Pada siklus pertama peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan soal

latihan. Perangkat pembelajaran disusun dua siklus.

2. Implementasi

Pada siklus 1 pertemuan pertama kegiatan mengacu pada RPP-1 dengan menerapkan metode interaksi sosial adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

Pada langkah awal, guru menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya/prasyarat, guru meriview/menyampaikan tujuan pelajaran, guru memotivasi murid. Kegiatan inti: Guru mengarahkan murid dan menjelaskan topik ,tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh murid, guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, guru menjelaskan kepada murid bagaimana cara bekerja sama dengan orang lain supaya terjalin interaksi yang baik, guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mengamati bagaimana cara berkomunikasi dalam jual beli dilingkungan sekolah, guru menyuruh masing-masing kelompok mempraktekkan langsung didepan kelas cara berinteraksi dalam jual beli, guru memberikan penjelasan kepada murid cara berinteraksi dalam jual beli yang benar. Pada kegiatan akhir, murid dalam bimbingan guru membuat kesimpulan hasil belajar. Selanjutnya guru memberi tugas kepada murid perindividu.

3. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengamat maka terlihat murid dan guru belum bisa menyesuaikan diri atau beradaptasi antara guru dan murid, murid dan metode

pembelajaran, terlihat murid kebingungan dengan apa yang dilakukan guru hal ini disebabkan belum mengerti dengan pembelajaran tersebut. dapat dilihat pada (tabel,IV.6).

TABEL IV.6
HASIL PENGAMATAN MINAT MURID SETIAP INDIKATOR
MELALUI METODE INTERAKSI SOSIAL PADA SIKLUS I
PERTEMUAN PERTAMA

No	Indikator	Skala Likert										Jumlah	
		1		2		3		4		5		f	Mean
		f	p	f	p	f	p	f	p	f	p		
1	Murid memperhatikan penjelasan guru	10 (10)	35, 71	10 (20)	35, 71	5 (15)	17, 86	2 (12)	7, 14	1 (5)	3, 57	28 (62)	2, 21
2	Murid tidak berrmain-main waktu belajar	10 (10)	35, 71	9 (18)	32, 14	6 (18)	21, 42	2 (12)	7, 14	1 (5)	3, 57	28 (63)	2, 25
3	Murid mengerjakan tugas yang diberikan guru	9 (9)	32, 14	9 (18)	32, 14	4 (12)	14, 28	3 (12)	10, 71	3 (15)	10, 71	28 (66)	2, 35
4	Murid aktif dalam kelompoknya dan saling membantu teman	8 (8)	82, 57	9 (18)	32, 41	5 (15)	17, 85	3 (12)	10, 71	3 (15)	10, 71	28 (68)	2, 42
5	Murid selalu melihat dan membaca materi pelajaran.	3 (3)	10, 71	3 (6)	10, 71	9 (27)	32, 14	6 (24)	21, 42	7 (35)	25	28 (95)	3, 39
6	Murid sering bertanya kepada teman atau guru tentang materi pelajaran	4 (4)	14, 28	4 (8)	14, 28	5 (15)	17, 85	8 (32)	28, 57	7 (35)	25	28 (94)	3, 35
Total		44 (44)	21 1,1	44 (88)	12 5,2	32 (102)	12 1,4	24 (104)	85, 69	22 (110)	78, 56	168 (448)	15, 97

Hasil yang dikategorikan ≥ 3 /tinggi didalam minat murid setiap indicator melalui metode interaksi social pada siklus I pertemuan pertama yaitu :

- a. Pada tabel no 5 (3,39) murid merasa senang dengan pelajaran IPS
- b. Pada table no 6 (3,35) murid adanya perhatian terhadap pelajaran IPS

Jadi terlihat didalam tabel, bahwa minat murid setiap indicator melalui metode interaksi social pada siklus I pertemuan pertama hanya 2 indikator yang tercapai dari keenam indakator.

4. Refleksi

Pada siklus ini 1 pertemuan pertama antara guru, murid dan metode pembelajaran belum bisa beradaptasi terlihat murid belum bisa memusatkan perhatiannya terhadap pembelajaran yang diterapkan, masih ada murid yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, masih ada murid yang keluar masuk kelas, dan masih ada murid yang bermain-main pada saat pembelajaran berlangsung. Maka peneliti dan guru IPS mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya,

b. Siklus -1 (13 Mei 2009)

Pertemuan kedua

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua ini mengacu pada skenario pembelajaran (RPP-2). Yang dibuat peneliti setelah melakukan refleksi pada pertemuan pertama, dari refleksi yang dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh observator ditemukan beberapa kekurangan, diantaranya proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga keikutsertaan murid dalam belajar masih sangat sedikit dan pembelajaran pun terlihat pasif.

1. Perencanaan

Sebelum penelitian, penulis melakukan pertemuan dengan guru IPS kelas III SDN 42 Penyasawan untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan jadwal dan materi pelajaran. Setelah itu penulis menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan soal latihan.

Pada siklus pertama peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan soal latihan sama halnya pada pertemuan pertama.

2. Implementasi

Pada siklus 1 pertemuan kedua kegiatan mengacu pada RPP-2 dengan menerapkan metode interaksi social, adapun langkah-langkah pembelajarannya sama pada langkah-langkah RPP-1. Pada langkah awal, guru menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya/ prasyarat, guru meriview/ menyampaikan tujuan pelajaran, guru memotivasi murid. Kegiatan inti Guru mengarahkan murid dan menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh murid, Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, Guru menjelaskan kepada murid bagaimana cara bekerja sama dengan orang lain supaya terjalin interaksi yang baik. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mengamati bagaimana cara berkomunikasi dalam jual beli dilingkungan sekolah. Guru menyuruh masing-masing kelompok mempraktekkan langsung didepan kelas cara berinteraksi dalam jual beli. Guru memberikan penjelasan kepada murid cara berinteraksi dalam jual beli yang benar.

Pada kegiatan akhir, murid dengan bimbingan guru membuat

kesimpulan hasil belajar. Selanjutnya guru memberikan tugas perindividu.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi sesuai dengan indikator. Dari hasil observasi, minat murid terlihat sedikit mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari hasil pengamatan pada siklus 1 pertemuan kedua (Tabel IV.7).

TABEL IV.7
HASIL PENGAMATAN MINAT MURID SETIAP INDIKATOR
MELALUI METODE INTERAKSI SOSIAL PADA SIKLUS I
PERTEMUAN KEDUA

No	Indikator	Skala Liket										Jumlah	
		1		2		3		4		5		f	Mean
		f	p	f	p	f	p	f	p	f	p		
1	Murid memperhatikan penjelasan guru	10 (10)	35, 71	10 (20)	35, 71	5 (15)	17, 86	2 (12)	7, 14	1 (5)	3, 57	28 (62)	2, 21
2	Murid tidak bermain-main waktu belajar	10 (10)	35, 71	9 (18)	32, 14	6 (18)	21, 42	2 (12)	7, 14	1 (5)	3, 57	28 (63)	2, 25
3	Murid mengerjakan tugas yang diberikan guru	4 (4)	14, 28	5 (10)	17, 85	5 (15)	17, 85	7 (28)	25	7 (35)	25	28 (92)	3, 28
4	Murid aktif dalam kelompoknya dan saling membantu teman	8 (8)	82, 57	9 (18)	32, 41	5 (15)	17, 85	3 (12)	10, 71	3 (15)	10, 71	28 (68)	2, 42
5	Murid selalu melihat dan membaca materi pelajaran.	3 (3)	10, 71	3 (6)	10, 71	9 (27)	32, 14	6 (24)	21, 42	7 (35)	25	28 (95)	3, 39
6	Murid sering bertanya kepada teman atau guru tentang materi pelajaran	4 (4)	14, 28	4 (8)	14, 28	5 (15)	17, 85	8 (32)	28, 57	7 (35)	25	28 (94)	3, 35
Total		39 (39)	19 3,2	40 (80)	14 3,1	35 (105)	12 4,9	28 (120)	99, 98	26 (130)	92, 85	168 (474)	16, 9

Hasil yang dikategorikan ≥ 3 /tinggi didalam minat murid setiap indikator melalui metode interaksi sosial pada siklus I pertemuan kedua yaitu:

- a. Pada tabel no 6 (3,35) murid adanya perhatian terhadap pelajaran IPS.
- b. Pada tabel no 5 (3,39) murid merasa senang dengan pelajaran IPS
- c. Pada tabel no 3 (3,28) murid selalu melihat dan membaca materi pelajaran IPS.

Jadi terlihat didalam tabel, bahwa minat murid setiap indicator melalui metode interaksi sosial siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 3 indikator yang tercapai dari keenam indikator.

4. Refleksi

Pada siklus 1 pertemuan kedua antara guru, murid dan metode pembelajaran sudah bisa beradaptasi walaupun belum maksimal tetapi sudah menunjukkan sedikit perkembangan. Terlihat murid sudah bisa memusatkan perhatiannya terhadap pembelajaran yang diterapkan, sudah ada murid yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak ada lagi murid yang keluar masuk kelas, dan sudah ada yang mau bekerja sama dalam kelompok. Namun masih ada beberapa murid yang belum serius mengikuti kerja kelompok, oleh karena itu perlu dilakukan tindakan berikutnya.

c. Siklus -2 (19 Mei 2009)

Pertemuan pertama

Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua ini mengacu pada scenario

pembelajaran (RPP-3). Yang dibuat peneliti setelah melakukan refleksi pada siklus 1 pertemuan kedua, dari refleksi yang dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh observator ditemukan peningkatan pada proses pembelajaran diantaranya guru, murid dan metode pembelajaran sudah bisa beradaptasi walaupun belum maksimal tetapi sudah menunjukkan sedikit perkembangan terlihat murid sudah bias memusatkan perhatiannya terhadap pembelajaran yang diterapkan, sudah ada murid yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak ada lagi murid yang keluar masuk kelas, sudah ada yang mau bekerja sama dalam bekerja kelompok.

1. Perencanaan

Sebelum penelitian, Penulis melakukan pertemuan kembali dengan guru IPS kelas III SDN 042 Penyasawan untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan jadwal dan materi pelajaran. Setelah itu penulis menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan soal latihan.

2. Implementasi

Pada siklus II pertemuan pertama kegiatan mengacu pada RPP-3 dengan menerapkan metode interaksi sosial. Adapun langkah-langkah Pembelajarannya sebagai berikut sama pada langkah-langkah RPP-1 dan RPP-2:

Pada langkah awal, guru menghubungkan dengan pelajaran yang sebelumnya/prasyarat, guru meriview/menyampaikan tujuan pelajaran, guru memotivasi murid. Kegiatan inti, Guru mengarahkan murid dan menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai

oleh murid, Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, Guru menjelaskan kepada murid bagaimana cara bekerja sama dengan orang lain supaya terjalin interaksi yang baik. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mengamati bagaimana cara berkomunikasi dalam jual beli dilingkungan sekolah. Guru menyuruh masing-masing kelompok mempraktekkan langsung didepan kelas cara berinteraksi dalam jual beli. Guru memberikan penjelasan kepada murid cara berinteraksi dalam jual beli yang benar.

Pada kegiatan akhir, murid dengan bimbingan guru membuat kesimpulan hasil belajar. Selanjutnya guru memberi tugas kepada murid perindividu.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi sesuai indikator. Dari hasil observasi, minat murid terlihat sudah sudah mengalami peningkatan yang cukup berarti dapat dilihat pada tabel IV.8

TABEL IV.8
HASIL PENGAMATAN MINAT MURID SETIAP INDIKATOR
MELALUI METODE INTERAKSI SOSIAL PADA SIKLUS II
PERTEMUAN PERTAMA

No	Indikator	Skala Likert										Jumlah	
		1		2		3		4		5		f	Mean
		f	p	f	p	f	p	f	p	f	p		
1	Murid memperhatikan penjelasan guru	10 (10)	35, 71	10 (20)	35, 71	5 (15)	17, 86	2 (12)	7, 14	1 (5)	3, 57	28 (62)	2, 21
2	Murid tidak bermain-main waktu belajar	3 (3)	10, 71	4 (8)	14, 28	6 (18)	21, 42	8 (32)	28, 57	7 (35)	25	28 (96)	3, 42
3	Murid mengerjakan tugas yang diberikan guru	4 (4)	14, 28	5 (10)	17, 85	5 (15)	17, 85	7 (28)	25	7 (35)	25	28 (92)	3, 28
4	Murid aktif dalam kelompoknya dan saling membantu teman	8 (8)	82, 57	9 (18)	32, 41	5 (15)	17, 85	3 (12)	10, 71	3 (15)	10, 71	28 (68)	2, 42
5	Murid selalu melihat dan membaca materi pelajaran.	3 (3)	10, 71	3 (6)	10, 71	9 (27)	32, 14	6 (24)	21, 42	7 (35)	25	28 (95)	3, 39
6	Murid sering bertanya kepada teman atau guru tentang materi pelajaran	4 (4)	14, 28	4 (8)	14, 28	5 (15)	17, 85	8 (32)	28, 57	7 (35)	25	28 (94)	3, 35
Total		32 (32)	16 8,2	35 (70)	12 5,2	35 (95)	12 5,2	34 (140)	12 1,4	32 (160)	11 4,2	168 (507)	18, 07

Hasil yang dikategorikan ≥ 3 /tinggi didalam minat murid setiap

indikator melalui metode interaksi sosial pada siklus II pertemuan pertama

yaitu:

- a. Pada tabel no 6 (3,35) murid adanya perhatian terhadap pelajaran IPS.
- b. Pada tabel no 5 (3,39) murid merasa senang dengan pelajaran IPS.
- c. Pada tabel no 3 (3,28) murid selalu melihat dan membaca materi

pelajaran IPS.

- d. Pada tabel no 2 (3,42) murid berusaha mempelajari tentang materi pelajaran IPS.

Jadi terlihat didalam tabel, bahwa minat murid setiap indicator melalui metode interaksi sosial siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 4 indikator yang tercapai dari keenam indikator.

4. Refleksi

Pada siklus II pertemuan pertama antara guru, murid dan metode pembelajaran sudah bisa beradaptasi walaupun belum maksimal tetapi sudah menunjukkan sedikit perkembangan terlihat murid sudah bisa memusatkan perhatiannya terhadap pembelajaran yang diterapkan, sudah ada murid yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak ada lagi murid yang keluar masuk kelas, dan sudah ada yang mau bekerja sama dalam bekerja kelompok, murid sudah mau bertanya apabila tidak mengerti tentang materi yang di ajarkan, karena hasil minatnya belum maksimal maka perlu dilakukan penelitian berikutnya.

d. Siklus -2 (20 Mei 2009)

Pertemuan terakhir

1. Perencanaan

Hampir sama dengan siklus sebelumnya, peneliti menyediakan perangkat pembelajaran berupa RPP dan soal latihan.

2. Implementasi

Pada siklus II pertemuan terakhir kegiatan mengacu pada RPP-4, pelaksanaan siklus II pertemuan terakhir ini dengan menerapkan metode interaksi sosial, yang mana kegiatannya sama dengan siklus sebelumnya. Dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Pada langkah awal, guru menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya, guru menyampaikan tujuan pelajaran, guru memotivasi murid. Kegiatan inti: Guru mengarahkan murid dan menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh murid, Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, Guru menjelaskan kepada murid bagaimana cara bekerja sama dengan orang lain supaya terjalin interaksi yang baik. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mengamati bagaimana cara berkomunikasi dalam jual beli di lingkungan sekolah. Guru menyuruh masing-masing kelompok mempraktekkan langsung di depan kelas cara berinteraksi dalam jual beli. Guru memberikan penjelasan kepada murid cara berinteraksi dalam jual beli yang benar.

Pada kegiatan akhir, murid dengan bimbingan guru membuat kesimpulan hasil belajar. Guru juga memberikan kesempatan untuk bertanya, selain itu juga guru selalu memberikan pujian kepada murid yang menjawab pertanyaan atau yang memberi pertanyaan dengan ucapan “Bagus”. Selanjutnya guru memberi tugas perindividu.

3. Observer

Observasi dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi sesuai dengan indikator yang telah disediakan, dan dilakukan oleh observer dari sekolah tersebut. Pada siklus II pertemuan terakhir minat siswa mengalami

peningkatan yang signifikan dari sebelumnya. Dapat dilihat pada tabel

IV.9

TABEL IV.9
HASIL PENGAMATAN MINAT MURID SETIAP INDIKATOR
MELALUI METODE INTERAKSI SOSIAL PADA SIKLUS II
PERTEMUAN KEDUA

No	Indikator	Skala Liket										Jumlah	
		1		2		3		4		5		f	Mean
		f	p	f	p	f	p	f	p	f	p		
1	Murid memperhatikan penjelasan guru	2 (2)	7, 14	2 (4)	7, 14	5 (15)	17, 86	9 (36)	32, 41	10 (50)	35, 71	28 (107)	3, 82
2	Murid tidak bermain-main waktu belajar	3 (3)	10, 71	4 (8)	14, 28	6 (18)	21, 42	8 (32)	28, 57	7 (35)	25	28 (96)	3, 42
3	Murid mengerjakan tugas yang diberikan guru	4 (4)	14, 28	5 (10)	17, 85	5 (15)	17, 85	7 (28)	25	7 (35)	25	28 (92)	3, 28
4	Murid aktif dalam kelompoknya dan saling membantu teman	3 (3)	10, 71	4 (8)	14, 28	5 (15)	17, 85	8 (32)	28, 57	8 (40)	28, 57	28 (98)	3,5
5	Murid selalu melihat dan membaca materi pelajaran.	3 (3)	10, 71	3 (6)	10, 71	9 (27)	32, 14	6 (24)	21, 42	7 (35)	25	28 (95)	3, 39
6	Murid sering bertanya kepada teman atau guru tentang materi pelajaran	4 (4)	14, 28	4 (8)	14, 28	5 (15)	17, 85	8 (32)	28, 57	7 (35)	25	28 (94)	3, 35
Total		19 (19)	67, 83	22 (44)	78, 54	35 (105)	12 4,9	42 (184)	16 4,5	46 (230)	16 4,2	168 (582)	20, 76

Hasil yang dikategorikan ≥ 3 /tinggi didalam minat murid setiap indikator melalui metode interaksi sosial pada siklus II pertemuan kedua yaitu:

- a. Pada tabel no 6 (3,35) murid adanya perhatian terhadap pelajaran IPS.
- b. Pada tabel no 5 (3,39) murid merasa senang dengan pelajaran IPS.
- c. Pada tabel no 3 (3,28) murid selalu melihat dan membaca materi pelajaran IPS.
- d. Pada tabel no 2 (3,42) murid berusaha mempelajari tentang materi pelajaran IPS.
- e. Pada tabel no 1 (3,82) murid selalu menyebut materi pelajaran IPS.
- f. Pada tabel no 4 (3,5) murid sering bertanya kepada teman/guru tentang materi pelajaran IPS.

Jadi terlihat didalam tabel, bahwa minat murid setiap indicator melalui metode interaksi sosial siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 6 indikator yang tercapai dari keenam indikator.

4. Refleksi

Pada siklus II pertemuan terakhir ini murid lebih memusatkan perhatiannya pada pelajaran, murid sudah terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan, murid bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan murid merasa senang dalam belajar. Peneliti juga melihat minat dan keaktifan murid, seluruh murid sudah mau Murid mampu menjawab semua soal walaupun masih ada beberapa murid yang menjawab salah. Kesungguhan murid dalam mengerjakan tugas juga sudah terlihat tidak ada yang malu-malu lagi untuk bertanya dan murid bersaing untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan murid sudah melengkapi catatan materi yang dianggap penting. Dengan demikian, diperoleh minat belajar IPS

semakin meningkat 100%.

Tahap penyajian data

Pada tahap ini peneliti menyajikan data setelah data semua kegiatan yang direncanakan dan diamati selesai, adapun data yang disajikan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan di SDN 042 Penyasawan semester 2. Mengenai penerapan metode interaksi sosial dan hasil tindakan yang di analisis adalah minat belajar IPS murid dalam proses pembelajaran melalui pemberian tindakan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitan menyimpulkan bahwa rata-rata indikator minat belajar murid mengalami peningkatan pada tiap pertemuannya. Tingkat minat belajar murid melalui penerapan metode interaksi sosial dikategorikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian metode interaksi social pada proses pembelajaran IPS. Minat belajar murid meningkat pada materi jual beli dilingkungan rumah dan sekolah kelas III SDN 42 Penyasawan.

Berdasarkan hasil pengamatan, murid sangat antusias belajar selama proses pembelajaran dengan pemberian tindakan yaitu penerapan metode interaksi social. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat peningkatan pada setiap indikator minat. Peningkatan yang terjadi dapat dikategorikan tinggi hal ini disebabkan karena pemberian tindakan pada saat proses pembelajaran, sehingga indikator-indikator yang lainnya dapat dilaksanakan sejalan dengan pemberian tindakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab IV diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode interaksi sosial dapat meningkatkan minat belajar IPS murid kelas III SDN 042 Penyasawan pada pokok bahasan jual beli dilingkungan rumah dan sekolah tahun ajaran 2008/2009.

Hasil temuan ternyata minat belajar murid dengan menggunakan metode interaksi sosial semakin meningkat, murid semakin bersemangat dalam melakukan pembelajaran IPS dan saling membantu sesama teman. Murid juga memiliki keterampilan, ketekunan dan ketangkasan dalam mengerjakan dalam mengerjakan tugas. Suasana belajar lebih menyenangkan pengorganisasian pembelajaran dan kerja sama.

Dari hasil data yang dilakukan, diperoleh peningkatan pada setiap kali pertemuan yaitu pada siklus I pertemuan yaitu pada siklus I pertemuan pertama, 2 indikator yang tercapai yaitu pada tabel no 5 (3,39) murid merasa senang dengan pelajaran IPS, pada tabel no 6(3,35) murid adanya perhatian terhadap pelajaran IPS. Dan pada pertemuan kedua, 3 indikator yang tercapai yaitu tabel no 3 (3,28) murid selalu melihat dan membaca materi pelajaran IPS, pada tabel no 5 (3,39) murid merasa senang dengan pelajaran IPS, dan tabel no 6(3,35) murid adanya perhatian terhadap pelajaran IPS. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama 4 indikator yang tercapai yaitu pada tabel no 2 (3,42) murid berusaha mempelajari materi pelajaran IPS, pada tabel no

3(3,28) murid selalu melihat dan membaca materi pelajaran IPS, dan tabel no 5(3,39) murid merasa senang dengan pelajaran IPS, dan tabel no 6(3,35) murid adanya perhatian terhadap pelajaran IPS. Dan pada pertemuan kedua, semua indikator tercapai dari 6 indikator yaitu, tabel no 1(3,82) murid selalu menyebut materi pelajaran IPS, tabel no 2(3,42) murid berusaha mempelajari materi pelajaran IPS, tabel no 3(3,28) murid selalu melihat dan membaca materi pelajaran IPS, tabel no 4(3,5) murid sering bertanya kepada sesama teman/guru tentang materi pelajaran IPS, tabel no 5(3,39) murid merasa senang dengan pelajaran IPS, dan terakhir tabel no 6(3,35) murid adanya perhatian pada pelajaran IPS.

B. Saran

Melalui penulisan ini penulis ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan metode interaksi sosial dalam pembelajaran IPS Yaitu :

1. Metode pembelajaran ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran IPS di sekolah-sekolah sehingga diharapkan meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik khususnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran IPS pada pokok bahasan jual beli.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan berpijak bagi peneliti yang berniat mengembangkan hasil penelitian ini dalam lingkup yang luas.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan, bahwa dalam belajar yang mendukung, karena akan sangat berpengaruh pada proses belajar itu sendiri, minat bahkan akan berpengaruh pada hasil yang diperoleh murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-model Mengajar IPS*, Bandung, Alfabeta, 2008
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2008
- DepDikNas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005 Kusnadi, *Strategi Pembelajaran IPS*, Yayasan Pusaka Riau, Pekanbaru, 2008 Lobby Loelanono, *Belajar Bagaimana Belajar*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2001 Masnur Muslich, *KTSP*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Grafindo Persada, 2004
- Nurkanca, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1986
- SDN 042, *KTSP*, SDN 042, Penyasawan, 2008
- Sardinian, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Grafindo, 2004 Singer Kurt, *Membina hasrat belajar di sekolah*, Bandung, Rama Djaya, 1987 Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka, Cipta, 2003
- Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2001 Udin, S. Wiranata. Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, UT, 2007
- Zelda Drajat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Nama-Nama Kepala Sekolah SDN 042 Penyasawan Mulai Dari Berdirinya Sampai Sekarang	30
Tabel IV.2	Keadaan Guru SDN 042 Penyasawan Tahun Pelajaran 2008 / 2009	31
Tabel IV.3	Keadaan Murid SDN 042 Penyasawan Tahun Pelajaran 2008 / 2009	32
Tabel IV.4	Nama-Nama Murid Iii SDN 042 Penyasawan Yang Di Observasi	33
Tabel IV.5	Sarana Dan Prasarana SDN 042 Penyasawan Tahun Pelajaran 2008 / 2009	34
Tabel IV.6	Hasil Pengamatan Minat Murid Setiap Indikator Melalui Metode Interaksi Sosial Pada Siklus I Pertemuan Pertama.	39
Tabel IV.7	Hasil Pengamatan Minat Murid Setiap Indikator Melalui Metode Interaksi Sosial Pada Siklus I Pertemuan Kedua ...	42
Tabel IV.8	Hasil Pengamatan Minat Murid Setiap Indikator Melalui metode Interaksi Sosial Pada Siklus Ii Pertemuan Pertama	46
Tabel IV.9	Hasil Pengamatan Minat Murid Setiap Indikator Melalui metode Interaksi Sosial Pada Siklus Ii Pertemuan Kedua.....	49